

BAB V

EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu terdiri dari input program, implementasi program, evaluasi keberhasilan program dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil implementasi program. Input program terdiri dari rencana program, sasaran program, pendamping program dan anggaran program. Informasi mengenai implementasi program diperoleh dari berbagai sumber, baik dari staf Trukajaya yang mendampingi Desa Lembu maupun dari penduduk Desa Lembu. Evaluasi keberhasilan program dilakukan berdasarkan berbagai indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil implementasi program diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orang penduduk Desa Lembu yang menjadi sasaran dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya.

1. Input Program

1.1. Rencana Program

Trukajaya melaksanakan beberapa program pemberdayaan masyarakat di Desa Lembu, antara lain biogas, pertanian organik, gaduhan ternak, pendidikan gender dan demokratisasi desa. Sebelum melaksanakan program-program tersebut, Trukajaya telah menyusun berbagai rencana program. Program-program tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dengan jangka waktu dan anggaran tertentu, serta para peserta yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Dalam rencana tersebut, Trukajaya memiliki berbagai tujuan dari implementasi program-program tersebut.

- **Biogas**

Program biogas yang dilaksanakan oleh Trukajaya bertujuan untuk memanfaatkan limbah kotoran ternak dan limbah pertanian, menyiasati kelangkaan bahan bakar minyak, memasyarakatkan kebersihan kandang dan rumah, serta meningkatkan kesehatan lingkungan. Program biogas yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu terdiri dari dua kegiatan, yaitu: Pertama, pelatihan biogas dan tungku hemat energi yang dilaksanakan mulai bulan Juni 2010 dengan anggaran sebesar Rp 14.000.000 dan peserta yang terdiri dari 30 orang penduduk. Melalui kegiatan tersebut diharapkan penduduk Desa Lembu memahami salah satu teknologi alternatif yang ramah lingkungan. Kedua, pembangunan satu unit biogas komunal dengan volume 80 m³ yang dilaksanakan mulai bulan September 2010 dengan anggaran sebesar Rp 114.150.000 dengan perincian Rp 34.245.000 untuk tenaga kerja dan Rp 79.905.000 untuk pembelian material. Melalui kegiatan tersebut diharapkan penduduk Desa Lembu mampu memahami dan mengembangkan energi alternatif, serta menggunakannya untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Eunike¹, program biogas yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu berjalan sesuai dengan rencana dan telah tercapai tujuannya.² Menurut Widodo³, program biogas pada awalnya dilaksanakan dengan membangun biogas jenis bis beton dan geomembrane yang mengalami kegagalan dan tidak bermanfaat bagi masyarakat. Kegagalan tersebut terjadi karena gas yang dihasilkan cepat habis. Hal tersebut terjadi karena kesalahan teknis yang disebabkan oleh pipa outlet yang terlalu tinggi, sehingga perlu dilakukan penurunan agar memberi ruang untuk beroperasi. Trukajaya kemudian membangun biogas jenis baru yang disebut fixed dome yang berfungsi dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat karena membantu masyarakat memudahkan proses memasak

¹ Staf Trukajaya yang mendampingi Desa Lembu.

² Berdasarkan wawancara dengan Eunike pada tanggal 30 Mei 2013.

³ Kadus Baman.

dan menghemat biaya listrik.⁴ Menurut Eunike, Trukajaya telah menawarkan perbaikan terhadap biogas jenis bis beton dan geomembrane yang mengalami kegagalan. Program biogas masih berlangsung hingga saat ini, baik melalui perbaikan biogas lama dan pembuatan biogas baru.⁵



Gambar 4.
Pembangunan biogas di Dusun Bamban

Sumber: Trukajaya, Dokumentasi Kegiatan Program di Desa Lembu, 2013

- **Pertanian Organik**

Program pertanian organik yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu terdiri dari empat kegiatan, yaitu: Pertama, pelatihan

⁴ Berdasarkan wawancara dengan Widodo pada tanggal 5 Juli 2013.

⁵ Berdasarkan wawancara dengan Eunike pada tanggal 10 September 2013.

pengolahan lahan sempit yang dilaksanakan dengan tema pengertian dasar pertanian organik dan cara mewujudkan pertanian organik dengan narasumber dari staf Trukajaya dan ahli pertanian. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali dalam dua tahun mulai bulan Februari 2010 dengan anggaran sebesar Rp 2.400.000 dan peserta yang terdiri dari 30 orang penduduk. Melalui kegiatan tersebut diharapkan penduduk Desa Lembu memahami mengenai pengolahan lahan dan mampu menerapkannya dalam budidaya pertanian. Kedua, pemetaan penggunaan pupuk dan pestisida yang dilaksanakan melalui pembuatan instrumen survey, pelatihan pengisian instrumen survey dan analisis hasil survey. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Oktober 2009 dengan anggaran sebesar Rp 500.000 dan peserta yang terdiri dari 30% dari jumlah petani yang ada di Desa Lembu. Melalui kegiatan tersebut diharapkan penduduk Desa Lembu mengetahui seberapa banyak penggunaan pupuk dan pestisida, serta jenis pupuk dan pestisida yang harus digunakan. Ketiga, pelatihan pertanian organik terpadu yang dilaksanakan dengan tema pertanian berkelanjutan dengan narasumber dari tenaga ahli. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak satu kali dalam dua tahun mulai bulan November 2009 dengan anggaran sebesar Rp 7.500.000 dan peserta yang terdiri dari perwakilan 50 orang petani yang ada di Desa Lembu. Melalui kegiatan tersebut diharapkan penduduk Desa Lembu mengetahui dan memahami konsep pertanian organik terpadu, serta mampu menerapkannya sebagai metode praktis bertani. Keempat, diskusi reguler pertanian organik yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali mulai bulan Januari, Maret dan Mei 2010 dengan anggaran sebesar Rp 1.000.000 dan peserta yang terdiri dari petani dan perwakilan penduduk yang berjumlah 50 orang. Melalui kegiatan tersebut diharapkan petani di Desa Lembu memahami konsep pertanian organik.

Menurut Eunike, Widhi⁶ dan Ratna⁷, program pertanian organik yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu berjalan sesuai dengan rencana, tetapi tujuannya tidak sepenuhnya tercapai. Pada awalnya, program tersebut dilakukan melalui demplot (demonstration plot) dan pendampingan. Selanjutnya, aplikasi program tersebut diharapkan dilakukan sendiri oleh penduduk, tetapi terdapat beberapa penduduk yang tidak melakukan aplikasi program tersebut, misalnya Solikhin⁸ yang tidak menerapkan pertanian organik dengan baik karena masih menggunakan pupuk kimia untuk beberapa jenis tanaman yang dikelolanya.⁹



⁶ Staf Trukajaya yang mendampingi Desa Lembu.

⁷ Manajer Program Trukajaya.

⁸ Penduduk Dusun Kalimacan.

⁹ Berdasarkan wawancara dengan Eunike, Widhi dan Ratna pada tanggal 10 September 2013.



Gambar 5.

Kegiatan pelatihan pertanian organik terpadu

Sumber: Trukajaya, Dokumentasi Kegiatan Program di Desa Lembu, 2010

▪ **Gaduhan Ternak**

Program gaduhan ternak yang dilaksanakan oleh Trukajaya bertujuan untuk meningkatkan penghasilan buruh tani dan membantu menyediakan pupuk kandang. Program tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mengurangi ketergantungan petani di desa terhadap pupuk kimia. Program gaduhan ternak dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu melalui kegiatan realisasi pembelian ternak yang dilaksanakan melalui penjelasan pola pelayanan Trukajaya, pemilihan calon penggaduh, permohonan gaduhan, survey, analisis hasil survey dan penetapan realisasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua tahun mulai bulan Januari dan

Juni 2010 dengan anggaran sebesar Rp 225.000.000 dan peserta yang terdiri dari 100 rumah tangga. Melalui kegiatan tersebut diharapkan 20 rumah tangga di Desa Lembu memperoleh realisasi ternak.

Program gaduhan ternak yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu berjalan sesuai dengan rencana dan telah tercapai tujuannya.¹⁰ Program gaduhan ternak dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu melalui pendampingan. Penduduk yang mengikuti program tersebut belum ada yang melunasi biaya realisasi pembelian ternak, bahkan terdapat beberapa ternak yang dijual oleh penduduk.¹¹ Hal tersebut tampak dari tabel berikut:



¹⁰ Berdasarkan wawancara dengan Eunike pada tanggal 30 Mei 2013.

¹¹ Berdasarkan wawancara dengan Eunike pada tanggal 10 September 2013.

Tabel 5.1.**Penduduk yang belum melunasi biaya realisasi pembelian ternak**

No.	Nama	Total realisasi	Status	Keterangan
1.	Suratman	Rp 7.500.000	Belum setor	Sapi dijual
2.	Sugiyanto	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
3.	Widodo	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
4.	Sujoko	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
5.	Jasminto	Rp 7.464.100	Satu kali setor	Sapi dijual
6.	Suwarli	Rp 7.301.600	Satu kali setor	Sapi dijual
7.	Mugiyono	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi dijual
8.	Abdul Rohman	Rp 7.500.000	Belum setor	Sapi dijual
9.	Supar	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
10.	Kastimah	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
11.	Supangat	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
12.	Ngatno	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
13.	Ngatiman	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
14.	Japaryanto	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
15.	Jarmin	Rp 7.500.000	Belum setor	Sapi masih ada
16.	Sutijan	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
17.	Suparno	Rp 7.500.000	Belum setor	Sapi masih ada
18.	Lasiyem	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
19.	Sulimin	Rp 7.500.000	Belum setor	Sapi masih ada
20.	Ngatiyem	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
21.	Kadem	Rp 7.500.000	Satu kali setor	Sapi masih ada
22.	Nur Widodo	Rp 6.500.000	Belum setor	Sapi dijual
23.	Juarni	Rp 6.000.000	Satu kali setor	Sapi dijual
24.	Solikhin	Rp 4.000.000	Belum setor	Sapi dijual

Sumber: Trukajaya, Data Sapi yang Belum Lunas, 2013, diolah.



Gambar 6.

Realisasi program gaduhan ternak di Dusun Kendel

Sumber: Trukajaya, Dokumentasi Kegiatan Program di Desa Lembu, 2010

▪ **Pendidikan Gender**

Program pendidikan gender yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu terdiri dari empat kegiatan, yaitu: Pertama, pembentukan kelompok perempuan dan pemuda dengan tema organisasi dan gender dengan narasumber dari staf Trukajaya. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak satu kali dalam satu bulan selama dua tahun mulai bulan November 2009 dengan anggaran sebesar Rp 3.000.000 dan peserta yang terdiri dari 15 orang perwakilan perempuan dan 15 orang pemuda masyarakat. Kedua, penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan dengan narasumber dari bidan kecamatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan

selama bulan Desember 2010 dengan anggaran sebesar Rp 5.700.000 dan peserta yang terdiri dari 150 orang perempuan. Ketiga, diskusi kesehatan perempuan untuk meningkatkan usaha dengan narasumber dari dokter kecamatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali selama dua tahun mulai bulan September dan Desember 2010 dengan anggaran Rp 5.700.000 dan peserta 50 orang perempuan. Keempat, pelatihan gender yang dilaksanakan dengan tema gender, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta kelompok dan gender. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama bulan Januari 2010 dengan anggaran sebesar Rp 700.000 dan peserta yang terdiri dari 30 orang perempuan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan penduduk Desa Lembu memahami konsep gender dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program pertanian organik yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu berjalan sesuai dengan rencana, tetapi tujuannya tidak sepenuhnya tercapai. Pada awalnya, program tersebut dilaksanakan melalui pembentukan kelompok perempuan usaha kecil yang masih berlangsung hingga saat ini, tetapi Trukajaya sudah tidak mendampingi penduduk dalam program tersebut sejak bulan Desember 2012. Selanjutnya, aplikasi program tersebut diharapkan dilakukan sendiri oleh penduduk, tetapi terdapat beberapa penduduk yang tidak melakukan aplikasi program tersebut.¹² Trukajaya telah mengupayakan pelatihan produksi dan penjualan makanan, tetapi cara-cara membuat makanan yang telah diberikan tidak dimanfaatkan dengan baik, padahal Trukajaya telah memberikan bantuan berupa uang dan peralatan, sehingga usaha penduduk tidak berkembang. Hal tersebut disebabkan oleh penduduk yang menggunakan bantuan tersebut untuk keperluan yang lain karena keterbatasan dana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga menghambat produksi dan penjualan makanan.¹³

¹² Berdasarkan wawancara dengan Eunike pada tanggal 10 September 2013.

¹³ Berdasarkan wawancara dengan Widodo pada tanggal 5 Juli 2013.



Gambar 7.

Pelatihan membangun organisasi perempuan mandiri

Sumber: Trukajaya, Dokumentasi Kegiatan Program di Desa Lembu, 2011

▪ **Demokratisasi Desa**

Program demokratisasi desa yang dilaksanakan oleh Trukajaya merupakan sebuah program pendukung terhadap seluruh program yang dilaksanakan di desa-desa dampingan. Program demokratisasi desa bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pendidikan demokrasi di tingkat masyarakat dan memberikan pendidikan penyadaran mengenai alur pembuatan rencana pembangunan desa. Program demokratisasi desa yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu terdiri dari delapan kegiatan, yaitu: Pertama, pendidikan politik untuk masyarakat desa yang dilaksanakan melalui pelatihan pendidikan pemilih di tujuh wilayah kadus

dan kades dalam bentuk penyajian drama pendek dan diskusi masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Januari dan Maret 2011 dengan anggaran sebesar Rp 10.000.000 dan peserta yang terdiri dari 50 orang penduduk. Melalui kegiatan tersebut diharapkan penduduk Desa Lembu memahami mengenai HAM. Kedua, pendidikan politik untuk aparatur pemerintah dengan tema pemerintahan yang bersih dan transparan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali selama empat hari pada bulan Februari 2011 dengan anggaran sebesar Rp 5.000.000 dan peserta yang terdiri dari 25 orang perangkat desa. Melalui kegiatan tersebut diharapkan perangkat desa memahami hak dan kewajiban dalam pekerjaannya. Ketiga, sarasehan membangun komunikasi melalui forum warga yang dilaksanakan pada bulan April 2010 dengan anggaran sebesar Rp 5.000.000 dan peserta yang terdiri dari 50 orang penduduk. Melalui kegiatan tersebut diharapkan terwujud komunikasi antara pemerintah dan masyarakat di Desa Lembu. Keempat, FGD yang dilaksanakan pada bulan Maret 2010 dengan anggaran sebesar Rp 5.000.000 dan peserta yang terdiri dari 30 orang penduduk. Melalui kegiatan tersebut diharapkan aspirasi masyarakat tertampung. Kelima, semiloka mengenai kebijakan publik yang lintas sektoral dan partisipatif yang dilaksanakan selama dua hari pada bulan Agustus 2010 dengan anggaran sebesar Rp 6.850.000 dan peserta yang terdiri dari 20 orang penduduk, 5 orang dari pejabat pemerintah kabupaten dan 10 orang perangkat desa. Melalui kegiatan tersebut diharapkan terbentuk suatu kebijakan relasi program pada tingkat komunitas dengan pemerintah. Keenam, pelatihan kapasitas aparatur pemerintah desa dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi yang dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Oktober 2010 dengan anggaran sebesar Rp 8.500.000 dan peserta yang terdiri dari lima orang dari perangkat desa, BPD dan tokoh masyarakat. Melalui kegiatan tersebut diharapkan aparatur pemerintah desa dapat membuat instrumen perencanaan, supervisi dan evaluasi. Ketujuh, semiloka membangun komunikasi antara pemerintah dan masyarakat yang dilaksanakan dengan

narasumber dari pejabat pemerintah kabupaten dan staf Trukajaya dengan anggaran sebesar Rp 3.600.000 dan peserta yang terdiri dari 50 orang penduduk, 4 orang pejabat pemerintah kabupaten dan seorang pendamping. Melalui kegiatan tersebut diharapkan terwujud komunikasi antara pemerintah kabupaten dan komunitas masyarakat di Desa Lembu.

Program demokratisasi desa yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu berjalan sesuai dengan rencana.¹⁴ Selanjutnya, aplikasi program tersebut diharapkan dilakukan sendiri oleh penduduk.¹⁵



Gambar 8.

Hearing warga Desa Lembu dengan anggota DPRD Kabupaten Semarang

Sumber: Trukajaya, Dokumentasi Kegiatan Program di Desa Lembu, 2011

¹⁴ Berdasarkan wawancara dengan Eunike pada tanggal 30 Mei 2013.

¹⁵ Berdasarkan wawancara dengan Widhi pada tanggal 10 September 2013.

1.2. Sasaran Program

Sasaran dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu adalah penduduk Desa Lembu, terutama penduduk miskin yang tinggal di desa tersebut. Sasaran dari program biogas adalah masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, sasaran dari program pertanian organik dan gaduhan ternak adalah petani dengan tingkat ekonomi lemah hingga menengah, sasaran dari program pendidikan gender adalah penduduk perempuan, sedangkan sasaran dari program demokratisasi desa adalah seluruh penduduk Desa Lembu.

1.3. Pendamping Program

Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, baik di Desa Lembu maupun di desa-desa dampingan lainnya, Trukajaya memiliki satu atau beberapa orang staf lapangan pada setiap program yang berperan sebagai pendamping. Staf lapangan tersebut bertugas untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat agar implementasi program berlangsung dengan baik, serta melakukan monitoring kegiatan yang sedang berlangsung atau sudah dilaksanakan agar dapat dievaluasi untuk mengetahui apakah program tersebut berhasil atau gagal.

1.4. Anggaran Program

Sumber dana program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu berasal dari yayasan dan dibantu oleh Evangelischer Entwicklungsdienst (EED), sebuah organisasi yang berada di Jerman yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat di negara-negara berkembang. Sebelum melaksanakan program tersebut, Trukajaya telah menyusun rencana program dengan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing program yang direalisasikan pada kegiatan program.

2. Hasil Implementasi Program

Menurut Eunike, program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu, baik yang masih berlangsung maupun yang telah selesai, berjalan sesuai dengan rencana dan telah tercapai tujuannya.¹⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa program tersebut telah berhasil dilaksanakan, tetapi keberhasilan tersebut merupakan keberhasilan berdasarkan perspektif program, oleh karena itu diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai keberhasilan program tersebut dari penduduk Desa Lembu yang menjadi sasaran dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program berdasarkan perspektif pemberdayaan masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu terdiri dari berbagai kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan penduduk Desa Lembu, diperoleh berbagai gambaran mengenai tanggapan penduduk Desa Lembu terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya. Penduduk Desa Lembu cukup sering menghadiri kegiatan-kegiatan dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya dan mengetahui keputusan yang dihasilkan, serta terlibat dalam pengambilan keputusan. Misalnya, Solikhin cukup sering menghadiri kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam program pertanian organik¹⁷, Karjono¹⁸ menyampaikan pendapat mengenai pelatihan pembuatan tempe dan tahu dengan menggunakan bahan pangan lokal¹⁹, serta Jarwati²⁰ cukup sering menghadiri kegiatan dalam program pendidikan gender.²¹ Selain itu, mereka juga merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut, walaupun hasil dari beberapa program tersebut belum maksimal. Misalnya, Mukiran²² merasakan manfaat dari program biogas yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan dan pembangunan biogas,

¹⁶ Berdasarkan wawancara dengan Eunike pada tanggal 30 Mei 2013.
¹⁷ Berdasarkan wawancara dengan Solikhin pada tanggal 26 Juni 2013.
¹⁸ Kadus Kendel.
¹⁹ Berdasarkan wawancara dengan Karjono pada tanggal 4 Juli 2013.
²⁰ Penduduk Dusun Kendel.
²¹ Berdasarkan wawancara dengan Jarwati pada tanggal 1 Juli 2013.
²² Penduduk Dusun Baman.

sehingga membantu memudahkan proses memasak.²³ Jarwati dan Tri²⁴ juga merasakan manfaat dari program pendidikan gender yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan, seperti produksi dan penjualan makanan, walaupun terdapat beberapa kekurangan dalam program tersebut, antara lain pengadaan bahan makanan dan kelanjutan program yang tidak jelas.²⁵ Menurut Eunike, Trukajaya sudah tidak mendampingi penduduk dalam program tersebut sejak bulan Desember 2012. Selanjutnya, aplikasi program tersebut diharapkan dilakukan sendiri oleh penduduk, tetapi terdapat beberapa penduduk yang tidak melakukan aplikasi program tersebut.²⁶

Sejak Trukajaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Lembu, telah terjadi perkembangan di desa tersebut. Menurut Solikhin Kemat²⁷ dan Mukiran, sebelum Trukajaya melaksanakan program tersebut, penduduk Desa Lembu menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk memasak. Masyarakat memerlukan tenaga dan biaya yang lebih besar untuk proses memasak, tetapi setelah Trukajaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Lembu, masyarakat dapat menghemat tenaga dan biaya melalui program biogas dan gaduhan ternak. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan program pertanian organik juga membantu penduduk untuk beralih dari penggunaan pupuk kimia ke pupuk organik.²⁸ Selain itu, menurut Jarwati, bantuan bibit dan penyuluhan keterampilan juga menambah pengalaman penduduk dan membantu penduduk untuk mengembangkan usaha.²⁹

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya memberikan beberapa manfaat bagi penduduk Desa Lembu, antara lain: Pertama, menurut Solikhin dan Solikhin Kemat, program tersebut dapat meringankan beban hidup masyarakat dan membuat kehidupan menjadi lebih maju. Hal tersebut terwujud melalui program biogas yang membantu penduduk untuk memudahkan

²³ Berdasarkan wawancara dengan Mukiran pada tanggal 26 Juni 2013.

²⁴ Penduduk Dusun Kendel.

²⁵ Berdasarkan wawancara dengan Jarwati dan Tri pada tanggal 1 Juli 2013.

²⁶ Berdasarkan wawancara dengan Eunike pada tanggal 10 September 2013.

²⁷ Penduduk Dusun Kalimacan.

²⁸ Berdasarkan wawancara dengan Solikhin Kemat dan Mukiran pada tanggal 26 Juni 2013.

²⁹ Berdasarkan wawancara dengan Jarwati pada tanggal 1 Juli 2013.

proses memasak, pertanian organik yang membantu dalam penggunaan pupuk organik dan gaduhan ternak yang membantu penduduk untuk menggunakan kotoran ternak sebagai pupuk dan tidak menggunakan pupuk kimia.³⁰ Kedua, menurut Mugiono³¹, Karjono dan Jarwati, program tersebut dapat menambah pengalaman, wawasan dan SDM masyarakat. Hal tersebut terwujud melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat.³² Ketiga, menurut Mugiono dan Tri, program tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan modal desa. Hal tersebut terwujud melalui produksi dan penjualan makanan yang diperoleh dari bantuan Trukajaya.³³ Keempat, menurut Solikhin dan Solikhin Kemat, program tersebut dapat menghemat pengeluaran dan tenaga. Hal tersebut terwujud melalui program biogas yang membantu penduduk untuk memproduksi listrik dan gaduhan ternak yang membantu penduduk untuk menggunakan kotoran ternak sebagai pupuk dan tidak menggunakan pupuk kimia.³⁴

Beberapa penduduk Desa Lembu yang menjadi sasaran program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya merasa cukup puas dengan hasil dari program tersebut karena program tersebut telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, walaupun terdapat beberapa kegiatan yang tidak terlaksana, seperti pembentukan kelompok perempuan dan pemuda dalam program pendidikan gender.³⁵ Selain itu, terdapat beberapa penduduk yang merasa kurang puas dengan hasil dari program tersebut. Menurut Karjono, Trukajaya bersikap kurang terbuka terhadap penduduk Desa Lembu, sehingga program pemberdayaan masyarakat, seperti pertanian organik, pendidikan gender dan demokratisasi desa, hanya diikuti oleh orang-orang tertentu, seperti Jarwati, Setianto³⁶, Santoso³⁷ dan orang-orang yang sudah kenal baik dengan Trukajaya.

³⁰ Berdasarkan wawancara dengan Solikhin dan Solikhin Kemat pada tanggal 26 Juni 2013.

³¹ Kades Lembu.

³² Berdasarkan wawancara dengan Mugiono, Karjono dan Jarwati pada tanggal 1, 4 dan 5 Juli 2013.

³³ Berdasarkan wawancara dengan Mugiono dan Tri pada tanggal 1 dan 5 Juli 2013.

³⁴ Berdasarkan wawancara dengan Solikhin dan Solikhin Kemat pada tanggal 26 Juni 2013.

³⁵ Berdasarkan wawancara dengan Jarwati pada tanggal 1 Juli 2013.

³⁶ Perangkat Desa Lembu.

³⁷ Penduduk Dusun Ngebleng.

Bantuan berupa uang dan peralatan yang ditujukan untuk dapat merata tidak dilakukan. Misalnya, sayur diambil oleh Santoso dan padi diambil oleh Setianto. Pada kenyataannya, sesuatu yang ada uangnya telah dikuasai oleh orang-orang tersebut. Misalnya, kacang tanah dengan anggaran sebesar Rp 500.000 diambil oleh Jarwati, sedangkan dia telah memiliki lahan dan kacang tanah sendiri. Walaupun tidak ada Trukajaya, dia juga menanam, tetapi ketika diberi bantuan uang, dia menggunakan bantuan tersebut untuk hal-hal yang lain. Trukajaya hanya memberikan bantuan tersebut di satu titik dan hanya orang-orang tersebut yang mengambil karena jika tidak ada yang mengambil, maka bantuan tersebut tidak ada yang menggunakan. Hal tersebut menimbulkan kesenjangan dan ketidakpedulian dari penduduk yang lain terhadap program tersebut.³⁸ Menurut Eunike, Trukajaya telah mensosialisasikan program di Balai Desa Lembu kepada perangkat desa dan perwakilan penduduk, hanya saja menurutnya, perangkat desa tidak menyampaikan hal tersebut kepada penduduk secara keseluruhan. Hal tersebut juga terjadi karena informasi yang tidak jelas antarpenduduk. Ketika di satu dusun tidak ada penduduk yang tertarik dengan program pemberdayaan masyarakat, Trukajaya melaksanakan program tersebut di dusun lain di Desa Lembu.³⁹

Menurut Widodo, program biogas pada awalnya dilaksanakan dengan membangun biogas jenis bis beton dan geomembrane yang mengalami kegagalan dan tidak bermanfaat bagi masyarakat. Kegagalan tersebut terjadi karena gas yang dihasilkan cepat habis. Hal tersebut terjadi karena kesalahan teknis yang disebabkan oleh pipa outlet yang terlalu tinggi, sehingga perlu dilakukan penurunan agar memberi ruang untuk beroperasi. Trukajaya kemudian membangun biogas jenis baru yang disebut fixed dome yang berfungsi dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat karena membantu masyarakat memudahkan proses memasak dan menghemat biaya listrik. Selain itu, Trukajaya telah mengupayakan pelatihan produksi dan penjualan makanan, tetapi cara-cara membuat makanan yang telah diberikan tidak dimanfaatkan dengan baik, padahal Trukajaya telah memberikan bantuan berupa uang dan peralatan, sehingga usaha penduduk tidak berkembang.

³⁸ Berdasarkan wawancara dengan Karjono pada tanggal 4 Juli 2013.

³⁹ Berdasarkan wawancara dengan Eunike pada tanggal 10 September 2013.

Hal tersebut disebabkan oleh penduduk yang menggunakan bantuan tersebut untuk keperluan yang lain karena keterbatasan dana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga menghambat produksi dan penjualan makanan.⁴⁰

Menurut Oakley dan Marsden, dalam proses pemberdayaan terdapat dua kecenderungan (Priyono dan Pranarka, 1996), yaitu: Pertama, kecenderungan primer, artinya proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Proses ini berupaya membangun kemandirian melalui organisasi. Kedua, kecenderungan sekunder, artinya proses pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan keberdayaan untuk apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Trukajaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pembentukan kelompok dalam program biogas, pertanian organik, pendidikan gender dan demokratisasi desa, yang dapat mewujudkan kemampuan penduduk Desa Lembu agar lebih berdaya. Hal tersebut dapat menambah pengalaman dan wawasan penduduk⁴¹, serta dapat meningkatkan modal desa dan SDM masyarakat.⁴²

3. Evaluasi Keberhasilan Program

Dalam evaluasi terdapat tiga langkah uji (Warsito, 1986), yaitu: Pertama, observasi atau mengumpulkan data. Kedua, menerapkan beberapa standard atau kriteria pada observasi kita. Ketiga, dibuatkan pertimbangan, menarik kesimpulan atau membuat keputusan. Dalam implementasi pemberdayaan masyarakat terdapat lima indikator keberhasilan (Sumodiningrat, 1999), yaitu: Pertama, berkurangnya jumlah penduduk miskin. Kedua, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Ketiga, meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya. Keempat, meningkatnya

⁴⁰ Berdasarkan wawancara dengan Widodo pada tanggal 5 Juli 2013.

⁴¹ Berdasarkan wawancara dengan Jarwati dan Karjono pada tanggal 1 dan 4 Juli 2013.

⁴² Berdasarkan wawancara dengan Mugiono pada tanggal 5 Juli 2013.

kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat. Kelima, meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

3.1 Berkurangnya Jumlah Penduduk Miskin

Menurut Schiller, kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk mendapatkan barang dan pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas (Ala, 1981). Kemiskinan merupakan persoalan kompleks dan multidimensional yang berkaitan dengan aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya. Desa Lembu merupakan salah satu desa dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Upaya untuk mengatasi persoalan kemiskinan merupakan prioritas utama dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi, tetapi pada kenyataannya, persoalan kemiskinan belum dapat diatasi sepenuhnya, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk mengatasi persoalan kemiskinan dan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya merupakan salah satu upaya untuk mengatasi persoalan kemiskinan di Desa Lembu. Program tersebut membantu penduduk untuk menghemat pengeluaran melalui program biogas yang membantu penduduk untuk memproduksi listrik dan gaduahan ternak yang membantu penduduk untuk menggunakan kotoran ternak sebagai pupuk dan tidak menggunakan pupuk kimia.⁴³ Selain itu, program tersebut juga membantu penduduk untuk meningkatkan pendapatan melalui produksi dan penjualan makanan yang diperoleh dari bantuan Trukajaya.⁴⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa program tersebut berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan di Desa Lembu, tetapi program tersebut

⁴³ Berdasarkan wawancara dengan Solikhin dan Solikhin Kemat pada tanggal 26 Juni 2013.

⁴⁴ Berdasarkan wawancara dengan Jarwati dan Tri pada tanggal 1 Juli 2013.

belum sepenuhnya mampu mengurangi jumlah penduduk miskin di desa tersebut. Di beberapa dusun, jumlah penduduk miskin bahkan mengalami peningkatan. Hal tersebut tampak dari tabel berikut:

Tabel 5.2.

Jumlah rumah tangga miskin di Desa Lembu tahun 2010

No.	Dusun	Jumlah (rumah tangga)	Persentase (%)
1.	Bamban	54 dari 156	34,61
2.	Kalimacan	23 dari 73	31,5
3.	Kendel	44 dari 94	46,8
4.	Krajan	29 dari 73	39,72
5.	Ngebleng	73 dari 133	54,88
	Jumlah	223 dari 529	42,15

Sumber: Trukajaya, Pemetaan Desa Lembu, 2011, diolah.

Tabel 5.3.

Jumlah rumah tangga miskin di Desa Lembu tahun 2012

No.	Dusun	Jumlah (rumah tangga)	Persentase (%)
1.	Bamban	65 dari 156	41,66
2.	Kalimacan	31 dari 73	42,46
3.	Kendel	41 dari 94	43,61
4.	Krajan	47 dari 73	64,38
5.	Ngebleng	37 dari 133	27,82
	Jumlah	221 dari 529	41,78

Sumber: Trukajaya, Formulir Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM) Partisipatif, 2013, diolah.

Jumlah penduduk miskin di Desa Lembu yang menjadi sasaran program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya secara keseluruhan berkurang, tetapi hal tersebut berbeda dengan jumlah penduduk miskin di masing-masing dusun yang menjadi wilayah implementasi program tersebut. Di Dusun Bamban, Dusun Kalimacan dan Dusun Krajan, jumlah

penduduk miskin meningkat, sedangkan di Dusun Kendel dan Dusun Ngebleng, jumlah penduduk miskin berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya maupun pemerintah. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan oleh faktor-faktor lain, baik dari penduduk maupun wilayah dusun-dusun tersebut. Meningkatnya jumlah penduduk miskin di Dusun Bamban, Dusun Kalimacan dan Dusun Krajan disebabkan oleh implementasi program yang tidak merata yang disebabkan oleh sedikitnya jumlah penduduk yang mengikuti program tersebut dan kekeringan yang terjadi di wilayah dusun-dusun tersebut, sedangkan berkurangnya jumlah penduduk miskin di Dusun Kendel dan Dusun Ngebleng disebabkan oleh banyaknya penduduk yang merantau dan memperoleh pekerjaan di wilayah lain. Selain program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya juga terdapat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan yang dilaksanakan oleh pemerintah, tetapi program-program tersebut lebih cenderung ditujukan pada pembangunan fisik desa.⁴⁵

3.2 Berkembangnya Usaha Peningkatan Pendapatan yang Dilakukan oleh Penduduk Miskin

Salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat adalah berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Sumodiningrat, 1999). Sejak Trukajaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Lembu, telah terjadi perkembangan di desa tersebut. Menurut Solikhin Kemat dan Mukiran, sebelum Trukajaya melaksanakan program biogas, penduduk Desa Lembu menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk memasak. Penduduk memerlukan tenaga dan biaya yang lebih besar untuk proses memasak, tetapi setelah Trukajaya melaksanakan program biogas di Desa Lembu, masyarakat dapat menghemat

⁴⁵ Berdasarkan wawancara dengan Eunike pada tanggal 23 September 2013.

tenaga dan biaya. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan program pertanian organik juga membantu penduduk untuk beralih dari penggunaan pupuk kimia ke pupuk organik.⁴⁶ Selain itu, menurut Mugiono, bantuan bibit dan penyuluhan keterampilan juga menambah pengalaman penduduk dan membantu penduduk untuk mengembangkan usaha.⁴⁷

Menurut Widodo, Trukajaya telah memberikan bantuan berupa uang dan peralatan kepada penduduk untuk produksi dan penjualan makanan dengan memanfaatkan sumber pangan lokal kepada penduduk. Seharusnya bantuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi pada kenyataannya bantuan tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga produksi dan penjualan makanan tidak dapat berkembang. Hal tersebut disebabkan oleh penduduk yang menggunakan bantuan tersebut untuk keperluan yang lain karena keterbatasan dana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga menghambat produksi dan penjualan makanan.⁴⁸ Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi usaha peningkatan pendapatan, walaupun usaha tersebut tidak dapat berkembang.

3.3 Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Lingkungannya

Menurut Rubin, pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan yang dilakukan (Sumaryadi, 2005). Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya direncanakan dan dilaksanakan bersama dengan penduduk Desa Lembu sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di desa tersebut. Setelah program tersebut direncanakan, Trukajaya melakukan sosialisasi dan musyawarah bersama dengan masyarakat sebelum program tersebut dilaksanakan. Program tersebut kemudian dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat. Sebagian

⁴⁶ Berdasarkan wawancara dengan Solikhin Kemat dan Mukiran pada tanggal 26 Juni 2013.

⁴⁷ Berdasarkan wawancara dengan Mugiono pada tanggal 5 Juli 2013.

⁴⁸ Berdasarkan wawancara dengan Widodo pada tanggal 5 Juli 2013.

besar dari masyarakat tersebut cukup sering menghadiri kegiatan-kegiatan tersebut dan mengetahui keputusan yang dihasilkan, serta terlibat dalam pengambilan keputusan. Misalnya, Solikhin cukup sering menghadiri kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam program pertanian organik⁴⁹, Karjono menyampaikan pendapat mengenai pelatihan pembuatan tempe dan tahu dengan menggunakan bahan pangan lokal⁵⁰, serta Jarwati cukup sering menghadiri kegiatan dalam program pendidikan gender.⁵¹ Selain itu, penduduk Desa Lembu juga mengawasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya. Misalnya, Widodo dan Karjono yang menyampaikan berbagai informasi dalam wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai implementasi program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu sebagai masukan bagi Trukajaya agar dapat melaksanakan program tersebut dengan lebih baik di masa mendatang.⁵² Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Lembu memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

3.4 Meningkatkan Kemandirian Kelompok

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki (Sulistiyani, 2004). Program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan agar masyarakat menjadi berdaya dan mandiri, artinya masyarakat mampu belajar dari program pemberdayaan masyarakat dan melaksanakannya secara mandiri untuk memberdayakan diri mereka sendiri. Hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan program

⁴⁹ Berdasarkan wawancara dengan Solikhin pada tanggal 26 Juni 2013.

⁵⁰ Berdasarkan wawancara dengan Karjono pada tanggal 4 Juli 2013.

⁵¹ Berdasarkan wawancara dengan Jarwati pada tanggal 1 Juli 2013.

⁵² Wawancara dilakukan pada tanggal 4 dan 5 Juli 2013.

berdasarkan perspektif pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat (Sumodiningrat, 1999).

Menurut Widodo, Trukajaya telah mengupayakan pelatihan produksi dan penjualan makanan, tetapi cara-cara pembuatan makanan yang telah diberikan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh penduduk, sehingga usaha penduduk tidak berkembang, padahal Trukajaya telah memberikan bantuan berupa uang dan peralatan. Hal tersebut disebabkan oleh penduduk yang menggunakan bantuan tersebut untuk keperluan yang lain karena keterbatasan dana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga menghambat produksi dan penjualan makanan.⁵³ Selain itu, menurut Karjono, Trukajaya bersikap kurang terbuka terhadap penduduk Desa Lembu, sehingga program pemberdayaan masyarakat, seperti pertanian organik, pendidikan gender dan demokratisasi desa, hanya diikuti oleh orang-orang tertentu yang sudah kenal baik dengan Trukajaya. Bantuan berupa uang dan peralatan yang ditujukan untuk dapat merata tidak dilakukan. Pada kenyataannya, sesuatu yang ada uangnya telah dikuasai oleh orang-orang tersebut. Trukajaya hanya memberikan bantuan tersebut di satu titik dan hanya orang-orang tersebut yang mengambil karena jika tidak ada yang mengambil, maka bantuan tersebut tidak ada yang menggunakan. Hal tersebut menyebabkan munculnya dominasi terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya, di mana hanya orang-orang tertentu yang menjadi sasaran dari program tersebut, sehingga implementasi program tersebut menjadi tidak merata karena tidak dapat menjangkau penduduk miskin di Desa Lembu secara keseluruhan, mengingat sasaran dari program pemberdayaan masyarakat adalah penduduk miskin. Dominasi tersebut menimbulkan kesenjangan dan ketidakpedulian dari penduduk lain terhadap program tersebut.⁵⁴

⁵³ Berdasarkan wawancara dengan Widodo pada tanggal 5 Juli 2013.

⁵⁴ Berdasarkan wawancara dengan Karjono pada tanggal 4 Juli 2013.

Menurut Eunike, Trukajaya telah mensosialisasikan program di Balai Desa Lembu kepada perangkat desa dan perwakilan penduduk, hanya saja menurutnya, perangkat desa tidak menyampaikan hal tersebut kepada penduduk secara keseluruhan. Hal tersebut juga terjadi karena informasi yang tidak jelas antarpenduduk. Ketika di satu dusun tidak ada penduduk yang tertarik dengan program pemberdayaan masyarakat, Trukajaya melaksanakan program tersebut di dusun lain di Desa Lembu.⁵⁵ Jadi, dalam hal ini persoalannya terletak pada komunikasi antara perangkat desa dengan penduduk, di mana perangkat desa tidak menyampaikan sosialisasi yang telah dilakukan oleh Trukajaya kepada penduduk, sehingga hanya orang-orang dalam lingkup perangkat desa tersebut yang mengetahui informasi mengenai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya.

3.5 Meningkatnya Kapasitas Masyarakat dan Pemerataan Pendapatan

Salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar (Sumodiningrat, 1999). Selain itu, meningkatnya kapasitas masyarakat tersebut juga ditandai dengan bertambahnya pengalaman dan wawasan masyarakat. Menurut Widodo, produksi dan penjualan makanan yang dibantu oleh Trukajaya berupa uang dan peralatan kepada penduduk Desa Lembu seharusnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga miskin, tetapi usaha tersebut kurang maksimal karena penduduk tidak memanfaatkan bantuan tersebut dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh penduduk yang menggunakan bantuan tersebut untuk keperluan yang lain karena keterbatasan dana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga menghambat produksi dan penjualan makanan.⁵⁶

Walaupun demikian, menurut Karjono dan Jarwati, program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu

⁵⁵ Berdasarkan wawancara dengan Eunike pada tanggal 10 September 2013.

⁵⁶ Berdasarkan wawancara dengan Widodo pada tanggal 5 Juli 2013.

dapat menambah pengalaman dan wawasan masyarakat melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat.⁵⁷ Hal tersebut dapat menjadi modal bagi penduduk Desa Lembu dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar. Selain itu, menurut Solikhin, Jarwati dan Tri, program tersebut juga meringankan beban hidup masyarakat dan membuat kehidupan menjadi lebih maju, serta menghemat pengeluaran dan tenaga melalui program biogas yang membantu penduduk untuk memudahkan proses memasak, pertanian organik yang membantu dalam penggunaan pupuk organik, serta gaduhan ternak yang membantu penduduk untuk menggunakan kotoran ternak sebagai pupuk dan tidak menggunakan pupuk kimia.⁵⁸

Menurut Rubin, pemberdayaan masyarakat terdiri dari lima prinsip (Sumaryadi, 2005), yaitu: Pertama, pemberdayaan masyarakat memerlukan break-even dalam setiap kegiatan yang dikelolanya, walaupun orientasinya berbeda dari organisasi bisnis, di mana dalam pemberdayaan masyarakat keuntungan yang diperoleh didistribusikan kembali dalam bentuk program atau kegiatan pembangunan lainnya. Trukajaya memperoleh bantuan dari EED yang kemudian didistribusikan kepada penduduk Desa Lembu melalui program pemberdayaan masyarakat. Kedua, pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan yang dilakukan. Penduduk Desa Lembu terlibat dalam perencanaan melalui sosialisasi program yang dilakukan oleh Trukajaya dan pelaksanaan melalui berbagai kegiatan dalam program pemberdayaan masyarakat. Ketiga, dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari usaha pembangunan fisik. Trukajaya memberikan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan masyarakat. Keempat, dalam implementasinya, usaha pemberdayaan harus dapat dimaksimalkan sumber daya, khususnya dalam hal pembiayaan baik yang berasal

⁵⁷ Berdasarkan wawancara dengan Karjono dan Jarwati pada tanggal 4 dan 5 Juli 2013.

⁵⁸ Berdasarkan wawancara dengan Solikhin, Jarwati dan Tri pada tanggal 26 Juni dan 1 Juli 2013.

dari pemerintah, swasta maupun sumber-sumber lainnya. Trukajaya telah menyusun berbagai rencana program di mana program tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dengan anggaran tertentu dan para peserta yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Implementasi Program

Hasil implementasi program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya di Desa Lembu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang mendukung dan menghambat implementasi program tersebut, antara lain: Pertama, kesiediaan penduduk Desa Lembu untuk menerima program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya. Menurut Widodo, penduduk Desa Lembu bersedia untuk menerima program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya jika terjalin kerja sama yang baik antara Trukajaya dan penduduk desa tersebut, serta memberikan dampak yang positif bagi penduduk.⁵⁹ Selain itu, partisipasi penduduk Desa Lembu juga cukup tinggi terhadap program tersebut. Hal tersebut tampak dari penduduk yang cukup sering menghadiri kegiatan-kegiatan dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya dan mengetahui keputusan yang dihasilkan, serta terlibat dalam pengambilan keputusan. Misalnya, Solikhin cukup sering menghadiri kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam program pertanian organik⁶⁰, Karjono menyampaikan pendapat mengenai pelatihan pembuatan tempe dan tahu dengan menggunakan bahan pangan lokal⁶¹, serta Jarwati cukup sering menghadiri kegiatan dalam program pendidikan gender.⁶²

Kedua, pemikiran bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya tidak ditujukan untuk seluruh masyarakat miskin di Desa Lembu. Menurut Karjono, Trukajaya bersikap kurang terbuka terhadap penduduk Desa Lembu, sehingga program pemberdayaan masyarakat hanya diikuti oleh orang-orang tertentu yang sudah kenal baik dengan Trukajaya, seperti

⁵⁹ Berdasarkan wawancara dengan Widodo pada tanggal 5 Juli 2013.

⁶⁰ Berdasarkan wawancara dengan Solikhin pada tanggal 26 Juni 2013.

⁶¹ Berdasarkan wawancara dengan Karjono pada tanggal 4 Juli 2013.

⁶² Berdasarkan wawancara dengan Jarwati pada tanggal 1 Juli 2013.

Setianto, Jarwati, Santoso dan beberapa orang yang sudah kenal baik dengan mereka. Hal tersebut menimbulkan kesenjangan dan ketidakpedulian penduduk yang lain terhadap program tersebut. Penduduk tersebut beranggapan bahwa program tersebut bukan ditujukan untuk mereka, melainkan orang-orang tertentu yang sudah kenal baik dengan Trukajaya. Misalnya, jika Trukajaya memberikan bantuan berupa uang dan peralatan, yang mengambil bantuan tersebut hanya orang-orang tertentu karena jika bantuan tersebut tidak diambil, maka tidak ada yang menggunakannya. Hal tersebut menyebabkan penduduk yang lain cemburu dan tidak peduli terhadap program tersebut.⁶³

Ketiga, program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya memerlukan sumber daya yang besar, baik dari segi pembiayaan maupun waktu. Sebelum melaksanakan program tersebut, Trukajaya telah menyusun berbagai rencana program. Program tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dengan jangka waktu dan anggaran tertentu, serta para peserta yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Menurut Widodo, penduduk Desa Lembu bersikap terbuka terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Trukajaya.⁶⁴ Dalam implementasi program tersebut terwujud peran serta dari seluruh pihak, baik dari Trukajaya maupun penduduk Desa Lembu. Hal tersebut tampak dari partisipasi penduduk yang cukup tinggi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program tersebut. Misalnya, Solikhin cukup sering menghadiri kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam program pertanian organik⁶⁵, Karjono menyampaikan pendapat mengenai pelatihan pembuatan tempe dan tahu dengan menggunakan bahan pangan lokal⁶⁶, serta Jarwati cukup sering menghadiri kegiatan dalam program pendidikan gender.⁶⁷

⁶³ Berdasarkan wawancara dengan Karjono pada tanggal 4 Juli 2013.

⁶⁴ Berdasarkan wawancara dengan Widodo pada tanggal 5 Juli 2013.

⁶⁵ Berdasarkan wawancara dengan Solikhin pada tanggal 26 Juni 2013.

⁶⁶ Berdasarkan wawancara dengan Karjono pada tanggal 4 Juli 2013.

⁶⁷ Berdasarkan wawancara dengan Jarwati pada tanggal 1 Juli 2013.